

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM NANAS CAP LIKE DI DESA BELIK KABUPATEN PEMALANG

Saufik Luthfianto¹, I Made Aryantha², Mohammad Abdul Rochim³, Yanuar Syahrul
Ramadhan⁴, Anna Luthfia Fiyani⁵, Muaropah⁶, Awaliyah Ulfa⁷

Teknik Industri Universitas Pancasakti Tegal^{1,3}, Teknik Industri Unikom Bandung²,
Teknik Mesin Universitas Pancasakti Tegal⁴, Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal
e-mail : saufik_luthfianto@upstegal.ac.id¹

ABSTRACT

The village community empowerment program is located in Belik Village, Pemalang Regency with the name pineapple cap like program which aims to raise the five pillars program and has problems for each pillar so that an approach or method is taken to achieve the success of the program. The pineapple cap like program has a program success rate of: for the environmental pillar has a success rate of 405 points, the health pillar has a success rate of 69.2 points, the economic pillar has a success rate of 24.5 points, the education pillar has a success rate of 49 points and the Pancasila pillar has a success rate of 36 points.

Key words: Empowerment, Belik, Five Pillars Program, Nanas Cap Like,

ABSTRAK

Program pemberdayaan masyarakat desa bertempat di Desa Belik Kabupaten Pemalang dengan nama program nanas cap like yang bertujuan mengangkat program lima pilar dan mempunyai permasalahan masing-masing di setiap pilarnya sehingga dilakukan pendekatan atau metode untuk mencapai keberhasilan program tersebut. Program nanas cap like mempunyai tingkat keberhasilan program sebesar: untuk pilar lingkungan mempunyai tingkat keberhasilan sebesar 405 point, pilar kesehatan mempunyai tingkat keberhasilan sebesar 69,2 point, pilar ekonomi mempunyai tingkat keberhasilan sebesar 24,5 point, pilar pendidikan mempunyai tingkat keberhasilan sebesar 49 point dan pilar pancasila mempunyai tingkat keberhasilan sebesar 36 point

Kata kunci: Pemberdayaan, Belik, Program Lima Pilar, Nanas Cap Like

PENDAHULUAN

Letak geografis yaitu letak suatu wilayah atau tempat dipermukaan bumi yang berkenaan dengan faktor alam dan budaya sekitar. Faktor alam suatu wilayah sangat penting karena merupakan unsur pokok dalam melakukan berbagai bidang termasuk bidang sosial. Desa Belik merupakan salah satu Desa dalam Wilayah Kecamatan Belik dengan luas wilayah 1.430 Ha yang berbatasan dengan empat Desa tetangga dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Beluk, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa

Karangkerja, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mendelem, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gombang. Wilayah Desa Belik mengenal dua macam musim, yaitu musim panas (kemarau) yang terjadi berkisar bulan Mei sampai dengan Desember, sedangkan musim dingin atau hujan terjadi berkisar bulan Januari sampai dengan April. Dengan curah hujan yang terkesan tidak merata berdampak pada kurang tersedianya air pada penduduk, termasuk ternak dan tumbuhan. Walaupun demikian, di wilayah Desa Belik masih terdapat sumber mata air yang cukup besar debitnya. Ada suatu

kebiasaan dalam masyarakat bahwa pada saat musim kemarau, penduduk termotifasi untuk mengolah tanah pertanian dan berternak. Sedangkan pada musim hujan penduduk giat menanam kebunnya dengan berbagai jenis tanaman pangan, termasuk membajak sawah untuk mengatasi kesulitan pangan yang dihadapi oleh petani semasa terjadi kekurangan pangan. Pada umumnya wilayah Desa Belik terdiri dari tanah dataran tinggi dan lereng bukit dengan struktur tanah rata-rata campuran perbukitan dan gunung, yang dimanfaatkan warga sebagai lahan pertanian, peternakan dan pemukiman. Dalam setiap tahun masyarakat menggunakan musim kemarau untuk membersihkan lahan pertanian tersebut untuk persiapan menanam jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan dan tanaman lainnya dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya, dan hasil yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penerapan program-program kegiatan seperti kegiatan sosialisasi dengan sasaran guru PAUD dan wali murid tentang pemberitahuan pemberian nutrisi pada anak masih sekolah dapat digunakan sebagai pengetahuan menyusun gizi seimbang sesuai dengan nutrisi anak menggunakan bahan lokal, lanjutan program ini melalui pendampingan di media sosial [1], sedangkan identifikasi melalui survei dan studi kasus dan problem solving masalah kesehatan dapat ditunjukkan pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu akses informasi kesehatan [2] menurut [3] melalui akses pelayanan kesehatan pada masyarakat dengan pola pengkaderan yang berkelanjutan setiap tahun sebagai gambaran kondisi pada masyarakat secara langsung sehingga menggunakan *smart technology* dalam menerapkan informasi bisa digunakan untuk layanan kesehatan terutama ibu hamil [4]. Pada bidang lingkungan menurut [5] melalui teknik pengambilan sumber data triangulasi metode penyuluhan kesadaran lingkungan pada masyarakat dengan upaya untuk penciptaan wirausaha yang ramah lingkungan dapat menciptakan nilai tambah ekonomi dan penguatan pada masyarakat desa, salah satu modelnya adalah pengajaran yang

tidak terstruktur dengan peningkatan ketrampilan, pengetahuan dan skill produksi dan pemasaran hasil kelapa sawit dan kelapa lokal [6], sehingga melalui strategi pemberdayaan masyarakat berupa model kelompok usaha bersama dengan mengatur sistem pengelolaan usaha bersama yang dimiliki oleh masyarakat [7] menghasilkan potensi pertanian, peternakan dan usaha mikro kecil menengah dikembangkan untuk masyarakat dengan model pemberdayaan ekonomi untuk kelancaran pembangunan desa [8]. Usaha peningkatan pendidikan menurut [9] dapat dilakukan melalui pendidikan non formal yaitu pelatihan-pelatihan yang dapat memahami secara cepat sehingga dapat diterapkan dalam mengembangkan potensi desa. Menurut [10] pelatihan terhadap penyandang masalah kesejahteraan social dilakukan dengan cara pendampingan dan menggunakan metode pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA) yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat tersebut. Menurut [11] dengan menggunakan metode observasi untuk pengambilan data awal dan wawancara sehingga program ini dapat dilaksanakan dengan sosialisasi secara langsung pada masyarakat desa dengan manfaat adalah pengolahan sampah dan pengaktifan Kembali rumah kompos sehingga dapat manfaat dari program tersebut. Kurang minatnya siswa dalam mata pelajaran yang sulit menjadi pemacu dalam metode ini yaitu melalui pembelajaran aktif dikelas dengan metode permainan sehingga dapat memicu disposisi aktif siswa dikelas [12]. Dengan metode pemaparan dan simulasi maka dihasilkan perencanaan dan prioritas kebutuhan untuk kesejahteraan masyarakat pada tata kelola [13].

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada masing-masing pilar digunakan pendekatan yang berbeda-beda menurut [14] melalui pelatihan kewirusahaan dengan metode partisipatif, metode ini menunjukkan hasil yang berproses pada perencanaan, proses dan aplikatif pada pesertanya sehingga dihasilkan tidak hanya

produk yang dipasarkan secara manual tapi juga dipasarkan secara digital. Dengan menggunakan metode FGD untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan pengetahuannya sehingga metode ini mengutamakan partisipatif aktif dari anggota masyarakat sehingga menghasilkan optimisme pada generasi muda [15]. Menurut [16] dengan potensi ekonomi dan kesehatan masyarakat yang dimiliki maka metode community based learning dilaksanakan untuk memberdayakan potensi tersebut, sehingga dihasilkan yang pertama adalah produk makanan olahan secara kreatif, kegiatan pendidikan baca dan olah raga dapat dilaksanakan dengan hasil yang baik dan membantu program tersebut. Menurut [17] melalui kegiatan pemberdayaan 5 pilar tersebut perlu diperbaiki dalam hal metode yang lebih relevan sehingga cakupan materi dan pemahaman terhadap pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pilar Lingkungan

Program pilar lingkungan ini ada 2 kegiatan seperti yang sudah dijelaskan diatas, salah satunya yaitu program kebersihan mushola di Dusun Krajan Barat ini. Untuk kegiatan dan tingkat keberhasilan program pilar lingkungan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Berdasarkan evaluasi yang dapat dilihat pada Gambar 2, diperoleh hasil nilai rata-rata dari 3 mushola sesudah dilaksanakannya kegiatan ini adalah 813 mengalami kenaikan sebesar 405 dari sebelum dilakukannya kegiatan pilar lingkungan yaitu 408.

2. Pilar Kesehatan

Sosialisasi dan edukasi terdapat tiga kegiatan seperti yang sudah dijelaskan diatas, salah satunya yaitu program sosialisasi tentang penerapan makanan 4 sehat 5 sempurna. Untuk kegiatan dan evaluasi keberhasilan program pilar kesehatan dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dapat dilihat pada Gambar 4, diperoleh nilai rata-rata sesudah dilaksanakannya kegiatan ini adalah 178,2 (hasil penjumlahan rata-rata data makanan 4 sehat 5 sempurna dan data cuci tangan yang benar) mengalami kenaikan sebesar 69,2 dari sebelum dilakukannya kegiatan pilar kesehatan yaitu 109 (hasil penjumlahan rata-rata data makana 4 sehat 5 sempurna dan data cuci tangan yang benar).

3. Pilar Ekonomi

Sosialisasi dan edukasi terdapat tiga kegiatan seperti yang sudah dijelaskan diatas, salah satunya yaitu Sosialisasi Pembukuan Keuangan Menggunakan Digital (Aplikasi Buku Warung). Kegiatan dan tingkat keberhasilan program pilar ekonomi dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dapat dilihat pada Gambar 6, diperoleh nilai rata-rata sesudah dilaksanakan kegiatan ini adalah 84,9. Mengalami kenaikan sebesar 24,5 dari sebelum dilakukannya kegiatan pilar ekonomi yaitu 60,5.

4. Pilar Pendidikan

Sosialisasi dan edukasi terdapat tiga kegiatan seperti yang sudah dijelaskan diatas, salah satunya yaitu program bimbingan belajar Al-Qur'an. Kegiatan dan tingkat keberhasilan program pilar pendidikan dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dapat dilihat pada Gambar 8, diperoleh nilai rata-rata sesudah dilaksanakannya kegiatan ini adalah 171 (hasil penjumlahan rata-rata membaca tajwid dan kelancaran membaca) mengalami kenaikan sebesar 49 dari sebelum dilakukannya kegiatan pilar pendidikan yaitu 122 (hasil penjumlahan rata-rata membaca tajwid dan kelancaran membaca)

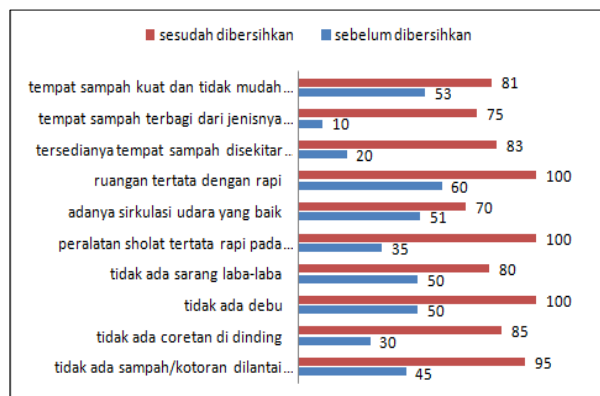
5. Pilar Pancasila

Sosialisasi dan edukasi terdapat tiga kegiatan seperti yang sudah dijelaskan diatas, salah satunya yaitu Penayangan film arti dari pancasila beserta penerapannya. Kegiatan dan tingkat keberhasilan program pilar pancasila dapat dilihat pada Gambar 9 dan Gambar 10.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dapat dilihat pada Gambar 10, diperoleh nilai rata-rata sesudah dilaksanakannya kegiatan ini adalah 85 mengalami kenaikan sebesar 36 dari sebelum dilakukannya kegiatan pilar pendidikan yaitu 49.



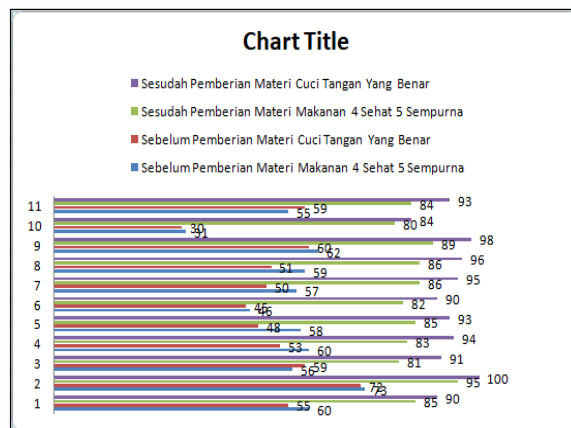
Gambar 1 Kegiatan Pilar Lingkungan



Gambar 2 Perhitungan tingkat keberhasilan program pilar lingkungan



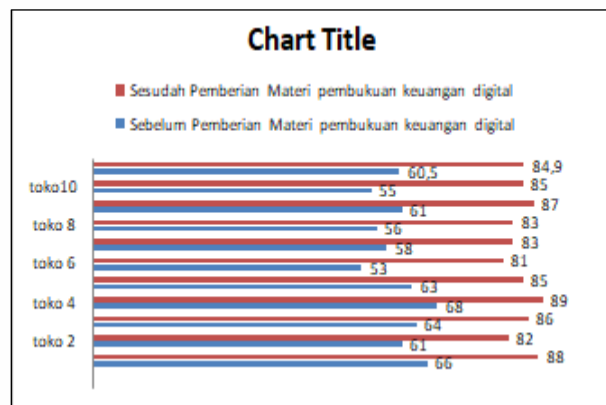
Gambar 3 Kegiatan Pilar Kesehatan



Gambar 4 Perhitungan tingkat keberhasilan program pilar kesehatan



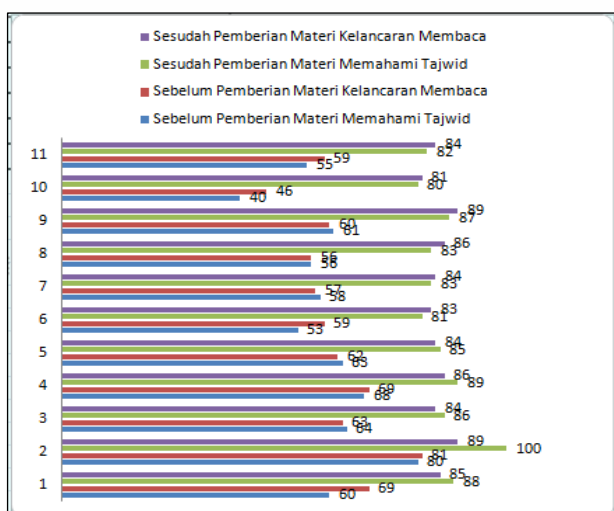
Gambar 5 Kegiatan Pilar Ekonomi



Gambar 6 Perhitungan tingkat keberhasilan program pilar ekonomi



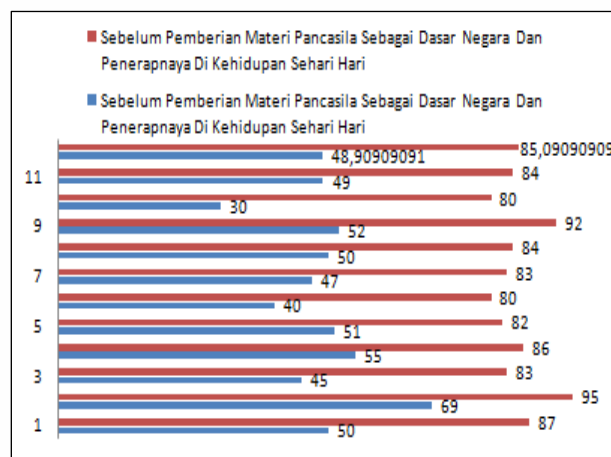
Gambar 7 Kegiatan Pilar Pendidikan



Gambar 8 Perhitungan tingkat keberhasilan program pilar pendidikan



Gambar 9 Kegiatan Pilar Pancasila



Gambar 10 Perhitungan tingkat keberhasilan program pilar pancasila

KESIMPULAN

Dari beberapa program pemberdayaan dengan nama nanas cap like dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Program yang telah terencana dapat berjalan dengan baik meskipun ada kegiatan yang tidak terlaksana sesuai dengan waktu telah direncanakan tetapi berubah jadwal karena faktor cuaca dan faktor kegiatan yang tidak terencana dari sasaran program.
2. Program ini dapat meningkatkan ilmu dan pengetahuan masyarakat serta dapat menggugah masyarakat. Warga masyarakat Belik RT 05 RW 01 mulai dari Bapak bapak, Ibu-ibu, remaja, dan anak-anak juga sangat antusias dalam mengikuti program-program kegiatan seperti Bidang pendidikan, pancasila, lingkungan, kesehatan dan ekonomi.
3. Program nanas cap like mempunyai tingkat keberhasilan program sebesar: untuk pilar lingkungan mempunyai tingkat keberhasilan sebesar 405 point, pilar kesehatan mempunyai tingkat keberhasilan sebesar 69,2 point, pilar ekonomi mempunyai tingkat keberhasilan sebesar 24,5 point, pilar pendidikan mempunyai tingkat keberhasilan sebesar 49 point dan pilar pancasila mempunyai tingkat keberhasilan sebesar 36 point.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bupati Pemalang, Rektor Universitas Pancasakti Tegal, Kepala LPPM UPS Tegal dan Kepada Desa Belik sehingga program pemberdayaan masyarakat desa dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Widaryanti, "Penurunan Masalah Gizi Pada Anak Usia Dini Melalui Edukasi PMT-AS," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 5, pp. 1168–1173, 2022, doi: 10.31849/dinamisia.v6i5.10762.
- [2] E. S. Sulaeman, R. Karsidi, B. Murti, D. T. Kartono, W. Waryana, and R. Hartanto, "Model Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Studi Program Desa Siaga," *Kesmas: National Public Health Journal*, vol. 7, no. 4, p. 186, 2012, doi: 10.21109/kesmas.v7i4.54.
- [3] E. B. Qowiyyum and G. W. Pradana, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Untuk Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas," *Publika*, vol. 9, no. 3, pp. 211–226, 2021, doi: 10.26740/publika.v9n3.p211-226.
- [4] J. Adler, F. D. Agnia, and M. A. F. Rahman, "Pengenalan Proses Kehamilan dan Informasinya Dengan Menggunakan Augmented Reality di Lingkungan Masyarakat RW 04 Cikawao Bandung," *Jurnal Pengabdian Teknik dan Ilmu Komputer*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2022.
- [5] L. Musfiroh and S. Sumarto, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Desa Jerukwangi Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara," *Unnes Civic Education Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 53–61, 2014.
- [6] I. W. F. Fangestu and M. Ridwan, "Program Pendidikan Non Formal Berupa Pelatihan Produksi dan Pemasaran VCO Di Desa Lintas Utara Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau," *Jurnal Trimas-Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 45–51, 2022.
- [7] H. Yasin, "Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, vol. 5, no. 1, p. 38, 2015, doi: 10.26858/jiap.v5i1.1064.
- [8] H. Murdani, Sus Widayani, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)," *Jurnal Abdimas*, vol. 23, no. 2, pp. 152–157, 2019.
- [9] V. S. D. Soedarwo, N. Zuriah, R. Yuliaty, and Suwignyo, "Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berbasis potensi lokal dalam membangun desa wisata adat," *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, vol. 2, no. 2, pp. 96–102, 2017.
- [10] A. R. Farhati, A. Az-Zahrah, E. Salsabillah, D. Utari, N. Rahmah, and S. Y. Arum, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Pada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks)," *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 6, no. 2, p. 208, 2020, doi: 10.32678/lbrmasy.v5i01.4243.
- [11] E. Fathurachmi and W. Halidsyam, "Sosialisasi Sanimas, Pengolahan Sampah Menjadi Kompos dan Pengolahan Sampah Menjadi Ecobrick Serta Reaktivasi Fasilitas Rumah Kompos untuk Pelestarian Lingkungan," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 5, pp. 1195–1202, 2022, doi: 10.31849/dinamisia.v6i5.10866.
- [12] I. Kusmaryono and N. Ubaidah, "Upaya Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Teka-Teki Silang Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Matematika di Sekolah Da," *Dinamisia :*

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 5, pp. 1160–1167, 2022, doi: 10.31849/dinamisia.v6i5.10682.
- [13] S. Anwar, S. Priyanto, D. Arisudhana, M. Laksmiwati, Q. Qodariah, and M. F. Thoha, “Peningkatan Keterampilan Tata Kelola Keuangan Keluarga bagi Pengelola Posbindu Dahlia Petukangan Selatan,” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 5, pp. 1270–1281, 2022, doi: 10.31849/dinamisia.v6i5.11264.
- [14] P. Nugrahaningsih *et al.*, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN DIGITAL PADA BUMDes BLULUKAN GEMILANG,” *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, p. 8, 2021, doi: 10.24198/kumawula.v4i1.29574.
- [15] J. Indrawadi, Isnarmi, M. Montessori, and M. Tiara, “Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Organisasi Kepemudaan,” *Jurnal Pengabdian dan pemberdayaan Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 11–15, 2021.
- [16] D. Fuadi, S. Anif, K. C. Muliasari, T. Rahmawati, D. Lestari, and W. Hastuti, “Pemberdayaan Potensi Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat melalui Community Based Learning bagi Masyarakat Usia Produktif,” *Buletin KKN Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 54–62, 2021, doi: 10.23917/bkkndik.v3i1.13944.
- [17] S. Luthfianto, M. Imron, N. Maulida, and Y. Triatmaja, “Pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat 5 pilar untuk meningkatkan partisipasi desa pada masa pandemi COVID-19,” *Community Empowerment*, vol. 6, no. 9, pp. 1557–1564, 2021.